

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor pertambangan merupakan industri yang penuh dengan persaingan, sehingga membuat perusahaan pertambangan lebih memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan pertumbuhan dan kemajuan perusahaan. Perusahaan atau organisasi melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tingkat persaingan yang ada akan menjadikan perusahaan mempunyai strategi dalam bisnisnya, sehingga perusahaan tersebut diharapkan mampu bertahan dan meningkatkan usahanya. (Ulfa & W, 2020).

Kelangsungan hidup perusahaan sendiri dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah tingkat profitabilitas. Profitabilitas dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa perbandingan antara keuntungan dengan aset atau modal yang menghasilkan keuntungan tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan keuntungan dengan modal yang digunakan dalam operasi. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik atau tidak di masa yang akan datang (Khasanah & Triyonowati, 2021).

Setiap Perusahaan selalu mengharapkan adanya peningkatan profit, jika keuntungan perusahaan meningkat, maka perusahaan dapat mengelola asetnya secara efektif dan efisien. Hal ini dapat membuat peningkatan profitabilitas yang lebih tinggi. Dengan demikian dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin, begitu pula sebaliknya. Namun keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan menjadi tolak ukur bahwa perusahaan dapat meneruskan kehidupannya secara berkesinambungan. Bagi para pemimpin perusahaan, pemanfaatan profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi investor dapat dijadikan sebagai tolak ukur tentang perkembangan modal yang telah di investasikan pada perusahaan tersebut (Hanif et.al, 2023). Suatu perusahaan dikatakan stabil apabila dapat beroperasi secara normal dalam jangka waktu yang lama dan tidak mengalami kesulitan dalam membayar utang-utangnya, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, antara lain efisiensi modal kerja, perkembangan penjualan, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dimana laba merupakan ukuran keberhasilan pihak manajemen dalam memanfaatkan sumber modal yang dimilikinya (Prasetyo & Sulastiningsih, 2022). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan

rasio profitabilitas juga memberikan dimensi tingkat kekuasaan pengelolaan suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan aset yang tersedia dikarenakan bisa mengukur kinerja perusahaan yang dilihat berdasar penggunaan total asset yang dimiliki suatu entitas dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas akan menunjukkan keseimbangan pendapatan dan keahlian industri dalam menghasilkan keuntungan pada berbagai tingkat operasi. Salah satu kebijakan keuangan dalam hal ini yang mempengaruhi keterampilan industri adalah efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.

Menurut Miswanto et, al (2017) Pengelolaan modal kerja merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena mencakup pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aset lancar serta cara membiayai aset tersebut. Pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting bagi perusahaan, karena efisiensi modal kerja akan mempengaruhi jalannya kegiatan usaha yang dijalankan dari kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan modal kerja yang akan membatasi kegiatan usaha tersebut. Modal kerja diperlukan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, dimana modal kerja yang keluar diharapkan dapat masuk kembali dalam waktu singkat melalui hasil dari nilai jual produk dari hasil perusahaan.

Efisiensi Modal Kerja adalah usaha yang dilakukan untuk mengetahui seberapa efisiennya modal yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu perusahaan.

Modal kerja harus tersedia dalam jumlah yang lebih dari cukup agar memungkinkan perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis, terhindar dari kesulitan keuangan dengan menutupi kerugian, dan dapat menghadapi situasi kritis atau darurat tanpa membahayakan keuangan perusahaan (Miswanto, et.al, 2017).

Menurut Lindawati & Maharani (2024) mengemukakan pendapatnya bahwa “Secara parsial efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas”. Hal ini dikarenakan perputaran modal kerja itu sendiri dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja maka semakin cepat perputarannya sehingga modal kerja perusahaan semakin tinggi semakin efisien suatu perusahaan maka profitabilitas akan meningkat. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan, dikembalikan menjadi barang atau hasil produksi, berarti keuntungan perusahaan dapat diterima lebih cepat dan juga dapat diobservasi berdasarkan laporan penjualan, karena semakin baik penjualan produk perusahaan akan semakin meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Sedangkan menurut Kamsari & Setijaningsih (2020) menyatakan bahwa “Efisiensi modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.” hal ini dikarenakan perusahaan membutuhkan modal kerja yang besar ketika

perusahaan mendapat permintaan yang tinggi terhadap produk yang akan dibuat untuk dijual, padahal tingginya permintaan ini tidak selalu terjadi atau bersifat musiman sehingga pengaruh modal kerja yang tinggi tidak selalu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Variabel selanjutnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan di artikan oleh Kasmir (2018) adalah bentuk pertumbuhan yang menggambarkan suatu perusahaan berusaha menunjukkan eksistensinya di dunia perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu wujud keberhasilan penanaman modal tahun sebelumnya yang dapat dijadikan acuan untuk memprediksi pertumbuhan di masa yang akan datang (Khasanah & Triyonowati,2021). Pertumbuhan penjualan adalah permintaan produk dan daya saing perusahaan dalam lingkup industri. Naik turunnya pertumbuhan penjualan di perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan mempertahankan laba dalam mendanai perusahaan di masa yang akan datang.

Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah, dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Menurut Lestari et.al (2022) mengemukakan pendapatnya bahwa “ Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan”. Ini berarti bahwa naik turunnya nilai pertumbuhan penjualan tidak dapat menjelaskan

dan memprediksi peningkatan profitabilitas. Pertumbuhan penjualan yang tinggi disertai dengan meningkatnya jumlah aset dan peningkatan biaya bahan baku, gaji, upah dan lainnya, sehingga naiknya nilai profitabilitas perusahaan yang diinginkan tidak bisa tercapai disebabkan pertumbuhan disertai dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Sedangkan menurut Maulana & Euis (2023) menyatakan bahwa “ Pertumbuhan penjualan secara parsial mempengaruhi profitabilitas secara positif dan signifikan. Suatu perusahaan dikatakan bertumbuh dari bertambahnya volume dan peningkatan harga jual. Hal ini karena penjualan adalah aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya yaitu menciptakan laba sesuai harapan dan target perusahaan. Perhitungan persentase penjualan tiap periode akan menjadi dasar bagi perusahaan dalam melihat tingkat keberhasilan perusahaan. Apabila nilai perbandingan pertumbuhan semakin besar, dapat dikatakan bahwa tingkat laba dan penjualan perusahaan semakin bagus (Nelly Novyarni & Lisnawati, 2018). Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan (Sales Growth) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. (Kasmir,2016). Selain itu variabel selanjutnya yang juga mempengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan sebagai cerminan keadaan dari suatu perusahaan

(Tirtanata & Yanti, 2021). Perusahaan besar cenderung menarik perhatian dan perhatian, sehingga perusahaan akan terdorong untuk menerapkan struktur dan mekanisme yang baik dalam pengelolaan perusahaan. . Perusahaan besar pada dasarnya mempunyai kekuatan finansial yang lebih besar untuk menunjang kinerjanya. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari banyaknya aset yang dimiliki suatu perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan merupakan salah satu hal penting dalam proses pelaporan keuangan.

Menurut Mustika & Meirin (2022) mengemukakan pendapatnya bahwa “Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.” Yang artinya semakin tinggi skala perusahaan maka akan semakin mudah mendapatkan sumber pendanaan sehingga laba akan mengalami peningkatan. Semakin besar suatu perusahaan akan semakin menarik perhatian investor untuk memiliki saham perusahaan. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu terhadap naiknya harga saham di pasar modal. Dari segi ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan, yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Jika perusahaan mempunyai total aset yang besar, maka manajemen lebih leluasa dalam menggunakan aset perusahaan yang ada untuk asetnya. Banyaknya aset yang dimiliki suatu perusahaan dapat dijadikan patokan atau ukuran perusahaan tersebut dapat dikategorikan besar, sedang atau kecil. Dimana jika suatu perusahaan mempunyai aset dalam jumlah yang besar, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan besar dan nantinya akan mendapat perhatian lebih dari para investor dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai jumlah aset kecil. Besar kecilnya suatu

perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan tersebut untuk memperoleh tambahan sumber pendanaan atau modal sebagai biaya aktivitas perusahaan dalam memenuhi operasionalnya (I Ketut Alit Sukadana, 2018).

Aksesibilitas yang lebih mudah dalam memperoleh sumber pendanaan ini akan memungkinkan perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar dan kemampuan untuk mengumpulkan dana dalam waktu singkat. Jika sumber pendanaan tersebut benar-benar bisa dikelola secara maksimal sehingga menghasilkan feedback bisnis yang baik, maka hal ini bisa menjadi hal yang menarik minat calon investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan terkait.

Sedangkan Kamsari Dan Setijaningsih (2020) menyatakan pendapatnya bahwa “Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas”. Koefisien negatif menandakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki, maka belum tentu aset yang besar dimanfaatkan secara efisien untuk memaksimalkan laba, sehingga profitabilitas perusahaan tidak ikut meningkat. Hal ini berkaitan dengan kemampuan dan sumber-sumber yang didapatkan oleh perusahaan dalam memperoleh laba atau profit yang baik. Hal ini berkaitan dengan kemampuan dan sumber-sumber yang didapatkan oleh perusahaan dalam memperoleh laba atau profit yang baik.

Objek yang digunakan peneliti yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 87 perusahaan. Namun penelitian tidak meneliti semua perusahaan tersebut. Peneliti hanya mengambil 7 perusahaan

yang memenuhi kriteria untuk diteliti. Beberapa perusahaan yang tidak memenuhi kriteria tersebut karena *Annual Report* tidak lengkap.

Berikut ini merupakan data 6 tahun terakhir dari Efisiensi Modal Kerja (WCTO), Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth), Ukuran Perusahaan (Firm Size) Dan Profitabilitas (ROA) yang berasal dari *Annual Report* perusahaan subsektor pertambangan yang disajikan pada periode 2018 – 2023.

Tabel 1.1

Perkembangan Efisiensi Modal Kerja (WCTO), Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Sektor Pertambangan 2018-2023

Nama Perusahaan	Tahun	WCTO(X)	Ket	SALES	Ket	FIRM SIZE (Ln)	Ket	ROA(%)	Ket
				GROWTH (%)					
PT.AKR Corporindo Tbk	2018	7,35	↑	28,76	↑	30,62	↑	8,01	↑
	2019	10,51	↑	-7,84	↓	30,69	↓	3,28	↓
	2020	5,95	↓	-19,40	↓	30,56	↑	5,15	↑
	2021	9,38	↑	45,58	↑	30,79	↑	4,83	↓
	2022	10,36	↑	85,64	↑	30,93	↑	9,12	↑
	2023	7,48	↓	-11,53	↓	31,04	↑	10,18	↑
PT.Elnusa Tbk	2018	6,36	↓	33,05	↑	29,36	↓	4,88	↑
	2019	7,02	↑	26,57	↓	29,55	↑	7,73	↑
	2020	1,25	↓	-75,48	↓	29,65	↑	9,53	↑
	2021	0,96	↓	-11,53	↓	29,61	↓	2,88	↓
	2022	1,42	↓	34,43	↑	29,81	↑	9,18	↑
	2023	6,71	↑	4,14	↓	29,89	↑	11,39	↑
PT.Bukit Asam Tbk	2018	3,11	↑	8,71	↓	30,82	↑	20,78	↑
	2019	3,12	↑	2,93	↓	30,89	↑	15,54	↑
	2020	3,86	↑	-20,48	↓	30,81	↓	9,92	↓
	2021	2,73	↓	68,90	↑	31,22	↓	21,89	↑
	2022	3,11	↑	45,75	↓	31,45	↑	27,71	↑
	2023	7,43	↑	-9,75	↓	31,29	↓	15,75	↓
PT. Dana Brata Luhur Tbk	2018	-4,75	↓	10,52	↓	27,52	↑	22,78	↑
	2019	9,21	↑	28,61	↑	27,52	=	5,11	↓
	2020	46,56	↑	-47,89	↓	27,45	↓	-0,30	↓

Nama Perusahaan	Tahun	WCTO(X)	Ket	SALES	Ket	FIRM SIZE (Ln)	Ket	ROA(%)	Ket
				GROWTH (%)					
	2021	2,56	↓	126,32	↑	27,62	↑	16,70	↑
	2022	3,56	↑	74,50	↓	27,90	↑	25,20	↑
	2023	1,57	↓	-19,13	↓	27,77	↓	19,30	↓
PT.Indo Tambang Raya Mega Tbk	2018	5,33	↑	18,83	↑	30,67	↑	17,94	↑
	2019	7,27	↑	-14,55	↓	30,49	↓	10,46	↓
	2020	5,57	↓	-30,91	↓	30,45	↓	3,26	↓
	2021	3,33	↓	75,21	↑	30,81	↑	28,53	↑
	2022	2,75	↓	75,09	↓	31,27	↑	45,43	↑
	2023	2,41	↓	-34,70	↓	31,09	↓	22,84	↓
PT.Dian Swastika Sentosa Tbk	2018	12,41	↑	33,83	↑	31,51	↑	3,57	↑
	2019	8,42	↓	-5,79	↓	31,60	↑	1,93	↓
	2020	3,76	↓	-9,55	↓	31,36	↓	2,00	↑
	2021	4,58	↓	43,63	↑	31,39	↑	8,81	↑
	2022	9,99	↑	22,10	↓	32,32	↑	19,98	↑
	2023	9,00	↓	-15,81	↓	31,56	↓	28,25	↑
PT. Golden Energy Mines Tbk	2018	16,65	↑	37,61	↑	29,95	↑	14,34	↓
	2019	12,34	↓	1,84	↓	30,02	↑	8,55	↓
	2020	13,74	↑	-2,81	↓	30,07	↑	11,78	↑
	2021	177,43	↑	51,13	↑	30,10	↑	42,70	↑
	2022	11,63	↓	102,93	↑	30,51	↑	61,63	↑
	2023	12,81	↑	-2,61	↓	30,64	↑	40,30	↓

Sumber : Idx.co.id, data diolah (2024)

Keterangan :

↑	:	Mengalami Kenaikan
↓	:	Mengalami Penurunan
=	:	Tidak Mengalami Kenaikan Dan Penurunan
↓	:	Gap fenomena teori X1 Terhadap Y
↓	:	Gap fenomena teori X2 Terhadap Y
↓	:	Gap fenomena teori X3 Terhadap Y
↓	:	Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan yang akan diteliti pada periode 2018 sampai dengan 2023 terindikasi mengalami kenaikan dan penurunan di masing-masing variabel disetiap tahunnya. Penyebab paling berdampak bagi tiap perusahaan ini adalah masalah pandemi covid 19 dan juga fluktuasi harga komoditas produk tambang serta ketidakpastian kuota permintaan di pasar global.

Memasuki 2019 akhir dunia di hebohkan dengan kemunculan virus covid19. Puncaknya pada tahun 2020, banyak sekali perusahaan yang mengalami kerugian dikarenakan wabah virus ini. Pandemi COVID-19 juga kemungkinan turut memperburuk situasi dengan menekan permintaan global dan merusak rantai pasokan. Dikutip dari investor.id 2019 bahwa fluktuasi harga minyak dunia dan menurunnya bahan kimia dasar di dunia sangat mempengaruhi pendapatan dari penjualan dan distribusi produk perusahaan PT AKR Corporation. Disusul merebaknya wabah covid19 pada tahun 2020 yang mengakibatkan terbatasnya jalur perdagangan, menurunnya permintaan produk yang berujung mempengaruhi penjualan PT AKR Corporation Tbk

Pada tahun 2020 PT Elnusa Tbk (ELSA) membukukan penurunan kinerja keuangan sepanjang 2020 di tengah dampak pandemi Covid-19. Hal ini ditandai dengan penurunan presentase penjualan di tahun 2020. Namun, hal ini tidak membuat pendapatan atau profitabilitas PT. Elnusa Tbk menurun. Pendapatan PT. Elnusa Tbk di tahun 2020 berasal dari pihak ketiga dan pihak relasi (cnbc Indonesia, 2021).

Sementara itu, laporan tahunan dari PT. Bukit Asam Tbk puncaknya di tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan pendapatan. Hal ini diakibatkan dari tidak adanya permintaan pasar untuk batu bara, disertai juga dengan harga batu bara yang menurun drastis. Anjloknya pendapatan tersebut, utamanya diakibatkan turunnya permintaan batu bara semenjak pandemi Covid-19 merebak. China dan India menjadi dua negara tujuan ekspor yang menurun permintaannya. (Annual Report).

Di tahun 2023 PT. Bukit Asam Tbk juga mengalami penurunan pendapatan dikarenakan melemahnya harga batu bara dunia. Fluktuasi harga komoditas ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan permintaan dan penawaran global, kebijakan energi di berbagai negara, serta perkembangan ekonomi makro global. Penurunan harga batu bara menyebabkan penurunan nilai penjualan. Dengan harga jual yang lebih rendah, meskipun volume produksi dan penjualan tetap, pendapatan total yang diterima perusahaan menurun. (Antara News, 2024).

Dan kondisi di tahun 2020 juga menjadi momok untuk PT. Dana Brata Luhur Tbk, berbanding terbalik dengan dua tahun sebelumnya yang selalu mencatat keuntungan, di tahun 2020 PT. Dana Brata Luhur Tbk mengalami kerugian hingga dalam kategori minus. Pendapatan perusahaan di tahun 2020 berasal dari fasilitas penunjang pertambangan berupa jasa sewa pelabuhan, pendapatan jasa fasilitas jalan, dan dari hasil bisnis sewa rental alat tambang. (Kontan.co.id, 2020)

Di tahun 2021 PT Dana Brata Luhur melakukan pemangkasan dana modal kerja sekitar 38,9% dari hasil laba bersih tahun 2020, yang digunakan untuk

pembagian dividen kepada para pemegang saham. Sisa dari laba bersih akan digunakan dibukukan guna memperkuat modal kerja. (Sinarmassekuritas, 2022).

Kondisi aktivitas perekonomian global dan nasional pada tahun 2023 menunjukkan adanya perlambatan. Perlambatan ekonomi global dan domestik juga berimbas pada bisnis industri batubara di Indonesia. Salah satu perusahaan yang kena imbasnya yaitu PT. Dana Brata Luhur Tbk. Penurunan ini dipicu dari adanya penurunan permintaan impor batubara dari Tiongkok dan Rusia sehingga menurunkan ekspor batubara Indonesia secara agregat. (*Annual Report*).

Kabar buruk juga datang dari bisnis batubara. Sepanjang 2019 harga komoditas batu bara Newcastle anjlok. Mengakibatkan Penurunan pendapatan terhadap ITMG. Hingga berdampak juga pada saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk atau ITMG yang menyentuh level terendah. Sepanjang Agustus 2019, ajaib.com 2019. sepanjang tahun 2020 di tengah pandemi Covid-19. Juga berdampak pada ITMG, hingga berujung pada penurunan Laba bersih emiten pertambangan batu bara PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) melorot hingga 70%. (cnbcindonesia.com 2021)

Meskipun pada tahun 2023 volume penjualan dan produksi batubara PT. Indo Tambangraya Megah Tbk mengalami kenaikan sebesar 11% dari tahun sebelumnya, kinerja keuangan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk mengalami tekanan sepanjang tahun lalu, Penurunan laba bersih sejalan dengan penurunan pendapatan. Manajemen menyebut, penyebab penurunan pendapatan adalah penurunan harga jual rata-rata alias average selling price (ASP). (kontan.co.id 2024).

PT.Dian Swastika Sentosa Tbk dengan andalan segmen pertambangan dan perdagangan batubara menjadi sumber utama pendapatan usaha. Sangat menggantungkan nasib terhadap harga batubara. Terbukti sepanjang 2019 harga batubara merosot, membuat penjualan dan pendapatan bersih perseroan pun menurun. (cnbcindonesia.com 2020)

Dilansir dari bisnis.com 2020 PT Dian Swastika Sentosa Tbk menyatakan pandemi Covid-19 berdampak terhadap penurunan penggunaan modal kerja, pendapatan dan penjualan perusahaan. Dikarenakan adanya pembatasan kegiatan operasional akibat pandemi.

Kembali di tahun 2023, mengingat harga batubara yang sangat berubah ubah, hal ini membuat penjualan kembali merosot di tahun 2023. (kontan.co.id)

Dalam laporan keuangan PT.Golden Energy Mines Tbk , tertera total penjualan usaha sepanjang tahun 2019, naik 5,933% dibanding periode yang sama tahun 2018. Namun beban pokok penjualan tercatat naik 8,95% di banding tahun 2018. (pasardana.id 2020)

Pada 2020, penjualan ekspor PT.Golden Energy Mines Tbk menurun. Hal ini di akibatkan dari turunnya permintaan pasar internasional akibat covid19. sedangkan penjualan dalam negeri mengalami kenaikan. (bisnis.com 2021)

Pendapatan meningkat pesat pada tahun 2022 yang didukung dari kontrak pelanggan. Lonjakan pendapatan Golden Energy terutama berasal dari penjualan luar negeri. Penjualan ekspor PT.Golden Energy Mines Tbk melonjak 126,99%. (kontan.co.id 2022)

Jika dianalisis lebih lanjut, pendapatan usaha PT.Golden Energy Mines Tbk mengalami penyusutan pada tahun 2023 sebesar 0,48% secara tahunan, Penyebab utama dari penurunan ini adalah nilai ekspor batu bara yang menurun. Meskipun demikian, penjualan batu bara ke pasar dalam negeri mengalami pertumbuhan sebesar 14,2%. Namun, beban pokok penjualan PT.Golden Energy Mines Tbk juga meningkat secara tahunan. (beritainvestor.id 2023).

Pada tahun 2022, invasi Rusia ke Ukraina akan menimbulkan konsekuensi yang sangat negatif bagi perkembangan perekonomian dunia. Salah satu negara dengan perekonomian terbesar di dunia adalah Indonesia. Indonesia tentu tidak ingin lepas dari dampak invasi Rusia ke Ukraina. Dampaknya adalah peningkatan harga komoditas dan juga harga energi. Dengan adanya perubahan harga energi, hal ini akan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan di bidang energi itu sendiri, termasuk perusahaan energi di Indonesia (Lay & Kelen, 2022).

Jika dilihat dari fenomena yang terjadi diatas, terdapat fenomena yang terjadi pula antar para peneliti. Seperti Lindawati & Maharani, (2024) secara parsial Efisiensi Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Namun, tidak dengan hasil penelitian dari Kamsari & Setijaningsih, (2020) mengatakan Efisiensi Modal Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas

Demikian pula beberapa dari peneliti Mustika & Meirin, (2022) mengatakan bahwa Variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas. Namun berbeda dengan Vidyasari, *et al* (2021) Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

Selain itu penelitian yang di lakukan Miswanto, *et al* (2017) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas namun berbeda dengan penelitian yang di lakukan Kamsari & Setijaningsih (2020) mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh ngeatif terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdapat Di BEI Periode 2018-2023”. Pada penelitian ini akan diteliti seberapa besar pengaruh variabel Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap P rofitabilitas perusahaan, sehingga perusahaan bisa mengambil kebijakan-kebijakan yang baik untuk kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Fenomena yang terjadi pada 2018-2023. Efisiensi modal kerja, Pertumbuhan penjualan dan Ukuran perusahaan tidak sesuai dengan teori atau bertolak belakang dengan data di lapangan.
2. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada perusahaan PT.Aneka Tambang Tbk, PT.Elnusa Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Dana Brata Luhur Tbk dan PT Timah Tbk masalah periode 2018-2023 mengalami peningkatan atau menurunnya profitabilitas yang tidak selalu di pengaruhi oleh Efisiensi modal kerja, Pertumbuhan penjualan dan Ukuran perusahaan.

3. Pada Periode 2020 Efisiensi modal kerja, Pertumbuhan penjualan, Ukuran perusahaan dan Profitabilitas cenderung mengalami penurunan yang disebabkan oleh pandemi covid19.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Efisiensi Modal Kerja (WCTO), Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Sektor Pertambangan periode 2018 – 2023
2. Seberapa besar pengaruh Efisiensi Modal Kerja (WCTO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Sektor Pertambangan periode 2018 – 2023
3. Seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Sektor Pertambangan periode 2018- 2023
4. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Sektor Pertambangan periode 2018- 2023
5. Seberapa besar pengaruh Efisiensi Modal Kerja (WCTO), Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan pada Sektor Pertambangan periode 2018 -2023

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti yaitu diantaranya Efisiensi Modal Kerja (WCTO), Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Pada sektor Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2023.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berikut beberapa tujuan dari penelitian ini dilakukan :

1. Untuk mengetahui perkembangan Efisiensi Modal Kerja (WCTO), Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Sektor Pertambangan periode 2018 – 2023.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Efisiensi Modal Kerja (WCTO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Sektor Pertambangan periode 2018-2023
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Sektor Pertambangan periode 2018-2023
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Sektor Pertambangan periode 2018-2023
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Efisiensi Modal Kerja (WCTO),

Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Sektor Pertambangan periode 2018 – 2023.

1.3 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berguna untuk gambaran mengenai, Efisiensi Modal Kerja (WCTO), Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) Dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Terhadap Profitabilitas (ROA).

2. Bagi Investor

Dari hasil penelitian ini dapat sebagai informasi untuk para investor yang mempunyai minat dalam menanamkan modalnya.

3. Bagi Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan akademis khususnya yang berkaitan dengan Pengaruh Efisiensi Modal Kerja (WCTO), Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Sektor Pertambangan periode 2018 – 2023.

1.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor pertambangan periode 2018– 2023. Berikut daftar dan alamat perusahaan yang digunakan untuk penelitian :

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan																			
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
5	Mencari Data																				
6	Membuat Proposal																				
7	Seminar Proposal																				
8	Revisi Proposal																				
9	Pengolahan Data																				
10	Proses Bimbingan BAB IV & V																				
11	Sidang																				

Sumber: data diolah peneliti (2024)